

Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Modul Ajar Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Ombuli

Increasing Learning Motivation Through the Implementation of the Integer Teaching Module for Class V Students at Ombuli State Elementary School

Serfianto Liatan⁽¹⁾, Lakilo Laruli^{(2)*}

^{1,2,3}. Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tompotika Luwuk Banggai

Article Info	Abstrak
Article history:	Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, subjek penelitian adalah peserta didik berjumlah 12 orang. Rancangan penelitian tindak kelas ini mengacu pada model pembelajaran Spiral Kemmis dan Taggrat menurut Arikunto yang dilakukan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Berdasarkan hasil tes tindakan, terjadi peningkatan motivasi belajar Peserta Didik. Mulai dari tes siklus I sampai tes akhir tindakan siklus II. Peningkatannya dapat dilihat dari 67,64% pada siklus I menjadi 84,72% pada siklus II. Untuk hasil observasi peserta didik dan guru terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan hasil observasi peserta didik dapat dilihat dari 72,92% pada siklus I menjadi 94,27% pada siklus II, dan peningkatan hasil observasi guru dapat dilihat dari 72,22% dari siklus I menjadi 97,22% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Modul Ajar Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Ombuli Kecamatan Bulagi Utara.
Received monthdd, 31 Januari 2024	
Revised monthdd, 28 Januari 2024	
Accepted monthdd, 3 Januari 2024	
Kata kunci:	Abstract
<i>Motivation to learn, Teaching Whole Numbers module</i>	<i>This research was carried out in 2 cycles, the research subjects were 12 students. This classroom action research design refers to the Spiral Kemmis and Taggrat learning model according to Arikunto which is carried out in two cycles and each cycle consists of 4 stages, namely (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. Based on the results of the action test, there was an increase in students' learning motivation. Starting from the cycle I test to the final test of cycle II. The increase can be seen from 67.64% in cycle I to 84.72% in cycle II. For the results of observations by students and teachers, there was an increase from cycle I to cycle II. An increase in student observation results can be seen from 72.92% in cycle I to 94.27% in cycle II, and an increase in teacher observation results can be seen from 72.22% in cycle I to 97.22% in cycle II. This shows that increasing learning motivation through the implementation of the Integer Teaching Module for Class V Students at Ombuli State Elementary School, North Bulagi District.</i>



© 2022 oleh Penulis. Diterbitkan di bawah lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0).

Corresponding author email: lakilolaruli45@gmail.com

PENDAHULUAN

Modul pembelajaran dapat digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi bilangan bulat. Matematika merupakan salah satu ilmu yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini didukung dengan pendapat yang dikemukakan

oleh (Mufidah et al., 2021) bahwa matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia, mendasari perkembangan teknologi modern, berperan dalam berbagai ilmu pengetahuan, dan memajukan pemikiran manusia. Oleh karena itu, matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi (PT). Belajar matematika bukan hanya sekedar menghafal, sehingga konsep dasar harus benar-benar tertanam dalam benak siswa. Penanaman konsep ini menuntun siswa untuk menemukan sendiri pengertian bilangan bulat dan menghubungkannya dengan bilangan asli yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan cara ini siswa akan mampu memahami dengan baik dan tidak sekedar menghafal. Matematika terasa lebih bermakna jika bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran memuat materi yang dikaitkan dengan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari. Bahan ajar akan lebih mudah dipahami melalui materi berdasarkan pengalaman dan pengamatan terhadap permasalahan kehidupan sehari-hari. Konsep matematika yang disajikan dalam bentuk konkrit akan lebih mudah dipahami dengan baik. Oleh karena itu, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan permasalahan yang sesuai dengan lingkungan atau situasi siswa. Pembelajaran yang menekankan pada pemahaman siswa terhadap materi dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata dikatakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan konstruktivis yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Pendekatan kontekstual juga dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang diawali dengan mengambil, mensimulasikan dan berdialog tentang kehidupan sehari-hari yang dialami siswa. Pendekatan ini memungkinkan adanya proses dimana siswa dapat mengeksplorasi pemahaman akademisnya dengan berbagai cara, baik belajar di sekolah maupun di rumah. Kekuatan yang menggerakkan aktivitas individu, kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan. Seperti halnya motivasi belajar, dorongan yang ada dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa akan melakukan berbagai upaya untuk memperoleh hasil yang memuaskan apabila mempunyai motivasi yang tinggi. Sukmadinata (2017). Hal ini sependapat dengan Suryabrata (2017) yang menjelaskan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar terbentuk dan merupakan salah satu landasan yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang dan maju untuk mencapai sesuatu. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat timbul dalam proses belajar dan menjamin kelangsungan belajarnya. Sependapat dengan Purwanto (2017) yang mengatakan bahwa motivasi adalah upaya sadar untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar tergerak untuk melakukan tindakan melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Pendapat Sardiman (2019) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang bersifat non-intelektual dan peranan spesifiknya dalam hal menumbuhkan gairah, perasaan senang dan antusias dalam belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar siswa, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila mempunyai motivasi yang tinggi.

Motivasi mengacu pada faktor-faktor yang memperkuat perilaku. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) seseorang. Dari proses terjadinya, motivasi yang timbul dalam diri seseorang dapat dilihat dari dua jenis motivasi belajar, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi belajar muncul dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar agar memperoleh hasil yang terbaik. Sardiman (2019) berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsional dan tidak perlu

dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu motivasi intrinsik juga dapat dikatakan sebagai suatu bentuk motivasi dalam kegiatan belajar yang diawali dan diperlukan berdasarkan dorongan batin dan mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar tersebut.

Pendapat lain Sardiman (2019) menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Stimulasi dapat muncul dalam bentuk benda atau dukungan dari lingkungan keluarga atau masyarakat. Dalam belajar, jika mendapat fasilitas, perhatian dari orang tua dan kondisi lingkungan sekitar maka motivasi akan muncul. Tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa akan terlihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar yang optimal apabila terdapat motivasi yang tinggi dalam belajar. Semakin tepat motivasi maka akan semakin berhasil pula siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Sependapat dengan Sukmadinata (2017) yang mengatakan bahwa, "Pembelajaran perlu ditunjang dengan motivasi yang kuat dan konstan. Motivasi yang lemah dan tidak konsisten akan mengakibatkan kurangnya usaha belajar yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar." Pendapat Purwanto (2017) mengemukakan bahwa fungsi motivasi ada tiga, yaitu: 1) mendorong siswa untuk bertindak; 2) menentukan arah tindakan; 3) memilih tindakan. Siswa mempunyai energi belajar yang tinggi untuk mencapai keberhasilan dalam studinya. Siswa dapat menentukan tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan yang sesuai dengan pencapaian tujuan, dengan mengesampingkan tindakan-tindakan yang tidak bermanfaat bagi tujuan. Fungsi motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan atau tenaga gerak dalam diri siswa yang menggerakkan atau menciptakan kegiatan belajar, menjamin berlangsungnya kegiatan belajar dan mendengarkan kegiatan terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Untuk memahami dan melengkapi pengertian motivasi, perlu dikemukakan beberapa ciri-ciri motivasi. Menurut Sardiman (2019), motivasi yang ada pada diri siswa mempunyai ciri-ciri yaitu rajin menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak cepat menyerah), mengembangkan minat terhadap berbagai permasalahan orang dewasa, lebih suka bekerja mandiri, mendapatkan cepat bosan. dalam tugas-tugas rutin (hal-hal bersifat mekanis, berulang-ulang sehingga kurang kreatif), dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan apa yang diyakininya, senang mencari dan memecahkan masalah-masalah sosial. Pendapat Djaali (2017) mengemukakan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) Menyukai situasi atau tugas yang memerlukan tanggung jawab pribadi atas hasilnya; 2) Pilih tujuan yang realistis namun menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau mempunyai risiko yang terlalu besar; 3) Carilah situasi di mana dia mendapat umpan balik langsung; 4) Senang bekerja sendiri dan berkompetisi untuk mengungguli orang lain; 5) Bukan termotivasi hanya sekedar mendapat imbalan tetapi mencari simbol-simbol prestasi, ukuran keberhasilan

Modul adalah bahan ajar berbentuk cetak yang disusun secara sistematis dalam bahasa yang mudah dipahami siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya, sehingga ia dapat belajar secara mandiri (mandiri) dengan sedikit bantuan atau bimbingan dari pendidik. Prastowo (2015). Sedangkan menurut Daryanto (2013), modul adalah suatu bentuk bahan ajar yang dikemas secara sistematis dan memuat serangkaian pengalaman belajar yang terencana dan dirancang untuk membantu siswa menguasai materi. Hal serupa juga dikemukakan oleh Badan Pengembangan Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Prastowo 2015) mendefinisikan modul sebagai salah satu unit program belajar mengajar terkecil yang secara rinci menguraikan sebagai berikut: 1) Tujuan umum instruksional yang ingin dicapai tercapai; 2) Topik yang akan dijadikan dasar proses belajar mengajar; 3) Materi utama yang akan dipelajari; 4) Kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang lebih luas; 5) Peran guru dalam

proses belajar mengajar; 6) Alat dan sumber daya yang akan digunakan; 7) Kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dialami siswa secara berurutan; 8) Lembar Kerja yang wajib diisi oleh siswa dan 9) Evaluasi program yang akan dilaksanakan

Maidah (2015) modul pengajaran adalah bahan ajar tercetak yang berupa seperangkat bahan ajar yang terdiri atas rangkaian satuan kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis, menawarkan materi pelajaran dan berbagai bidang studi secara tematis dan terpadu antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya melalui penggunaan tema kontekstual. Tujuan penyusunan atau pembuatan modul menurut Prastowo (2015) antara lain: 1) Agar siswa dapat belajar mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru; 2) Agar peran seorang guru tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran; 3) Melatih kejujuran siswa; 4) Mengakomodasi berbagai tingkat pembelajaran siswa. Bagi siswa yang kecepatan belajarnya tinggi maka dapat belajar lebih cepat dan dapat menyelesaikan modul lebih cepat. Sebaliknya bagi yang lambat dipersilahkan atau bisa mengulanginya lagi; 5) Siswa dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajarinya.

Andriani (dalam Prastowo, 2015) menggunakan modul dalam proses pembelajaran sebagai berikut: 1) Sebagai pemberi informasi dasar, karena modul menyajikan berbagai materi pokok yang masih dapat dikembangkan lebih lanjut. 2) Sebagai bahan ajar atau pedoman bagi siswa serta bahan pelengkap dengan ilustrasi dan foto yang komunikatif. 3) Sebagai pedoman pengajaran yang efektif bagi pendidik dan sebagai bahan latihan bagi peserta didik dalam melakukan penilaian diri. Menurut Oemar (dalam Maidah, 2015) pengajaran menggunakan modul mempunyai keunggulan dibandingkan metode pembelajaran lainnya, yaitu: a) Kebebasan, siswa dapat melakukan kegiatan belajar mandiri, seperti membaca sendiri, tanpa banyak bergantung pada guru; b) Individualisasi pembelajaran, siswa atau peserta didik dapat belajar berdasarkan kemampuan dan kecepataannya sendiri, tidak banyak bergantung pada guru; c) Modul mudah dibawa, sehingga dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja; d) Partisipasi aktif, kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan partisipasi aktif dalam bentuk *learning by doing*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri Ombuli diketahui bahwa motivasi belajar materi bilangan bulat di kelas V belum maksimal. Hal ini terlihat bahwa siswa tidak menyukai situasi atau tugas yang memerlukan tanggung jawab pribadi atas hasilnya, dan tidak mencari solusi terhadap tugas tersebut. yang diberikan dengan segera, tidak suka bekerja sendiri, tidak termotivasi untuk sekedar mendapat imbalan tetapi mencari simbol prestasi, ukuran keberhasilan. Sebaliknya proses kegiatan pembelajaran matematika hanya menggunakan alat peraga, tidak menggunakan modul pembelajaran berbasis kontekstual tetapi hanya menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) dan tidak membantu siswa dalam proses pembelajaran matematika khususnya pada materi bilangan bulat. Jadi pembelajaran matematika pada materi ini tidak efektif karena siswa tidak mempunyai motivasi belajar. Kehidupan manusia dipengaruhi oleh motivasi yang erat kaitannya dengan harapan dan keinginan untuk belajar. Motivasi tumbuh dalam diri seseorang untuk mampu mencapai tujuan belajar. Dalam belajar, motivasi tumbuh dalam diri seseorang dan dapat dirangsang dari luar. Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang sudah jadi, melainkan diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan. Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan aktivitas individu, keadaan dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan. Seperti halnya motivasi belajar, dorongan yang ada dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa akan melakukan berbagai upaya untuk memperoleh hasil yang memuaskan apabila mempunyai motivasi yang tinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan mencoba melakukan penelitian dalam pembelajaran matematika melalui penggunaan modul pembelajaran materi bilangan bulat untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Ombuli dan diharapkan siswa dapat belajar melalui penerapan modul secara mandiri. sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa lebih memahami. bahan utuh. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah motivasi belajar matematika siswa dapat meningkat melalui penggunaan modul ajar materi bilangan bulat untuk kelas V di SD Negeri Ombuli?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya peneliti bekerjasama dengan guru kelas, sedangkan partisipatif artinya peneliti dibantu oleh rekan sejawat sebagai pengamat. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemis dan Mc. Taggart (Arikunto 2019). Yang terdiri dari 4 tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi pada setiap siklusnya. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 12 orang. Pemilihan kelas V sebagai subjek penelitian dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan guru Matematika sebagai mitra pendukung, karena di kelas ini motivasi belajar masih perlu ditingkatkan, dan untuk kelas uji coba instrumen di kelas VI. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua jenis instrumen sebagai berikut: (1) lembar observasi dan (2) angket motivasi belajar dan teknik analisis data menggunakan angket. Motivasi belajar siswa dianalisis secara kuantitatif.

HASIL

Data hasil motivasi belajar siswa siklus I diperoleh berdasarkan angket motivasi belajar siswa berupa angket motivasi belajar dari 15 item angket yang valid, 12 angket yang valid. Di bawah ini akan disajikan tabel yang menunjukkan data kuesioner siklus pertama.

Tabel I. Nilai Rata-rata Kelas V Di SD Negeri Ombuli Berdasarkan Angket Motivasi Belajar Siklus I

	Rata-rata	Kategori
Siklus I	67,64	Cukup Baik

Berdasarkan hasil analisis hasil angket motivasi belajar siklus I diperoleh rata-rata angket motivasi belajar sebesar 67,64 dengan kategori cukup baik namun belum mencapai indikator keberhasilan.

Data hasil angket motivasi belajar siklus II diperoleh berdasarkan angket motivasi belajar siswa berupa 15 angket setelah dilakukan validasi 12 item angket yang valid dan jawaban angket motivasi belajar. Di bawah ini disajikan tabel yang menunjukkan data hasil tes siklus II

Tabel 2. Nilai Rata-rata Kelas V Di SD Negeri Ombuli Berdasarkan Angket Motivasi Belajar Siklus II

	Rata-rata	Kategori
Siklus II	84,72	Baik

Berdasarkan hasil analisis angket motivasi belajar siklus II diperoleh rata-rata persentase angket motivasi belajar sebesar 84,72 dengan kategori Baik yang sudah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini terjadi karena peneliti telah mampu mengorganisasikan siswa dalam pembelajaran, siswa telah mampu mengembangkan dan menyajikan hasil pekerjaannya, dan siswa telah mampu menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah, serta guru telah memberikan motivasi, memberikan banyak contoh dan membantu menganalisis dan mengevaluasi proses. menyelesaikan permasalahan siswa sehingga memudahkan siswa dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan menjelaskan metode dan trik yang berkaitan dengan materi bilangan bulat.

PEMBAHASAN

Pembelajaran matematika melalui penerapan modul ajar telah terlaksana sesuai dengan langkah pembelajaran penerapan modul pengajaran yang disesuaikan dengan RPP. Dari validasi instrumen penelitian, baik siklus I dengan 12 item angket dan siklus II dengan 12 item angket, seluruh pertanyaan berstatus valid dan reliabilitasnya pada siklus I mencapai 0,917 dengan kategori sangat tinggi dan pada siklus II reliabilitasnya mencapai 0,882 pada kategori tinggi. angket yang valid dan reliabel yang telah diujicobakan pada kelas uji coba, soal-soal tersebut disusun untuk disebarakan kepada subjek penelitian pada setiap akhir siklus pembelajaran, baik siklus I maupun siklus II, dan terlebih dahulu diterapkan modul ajar dengan memperhatikan kelebihannya. dan kekurangannya agar peneliti dapat memanfaatkan modul pengajaran dengan baik. Setelah penggunaan atau penerapannya dilakukan peneliti kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan dari setiap siklusnya, namun apabila pada saat refleksi atau evaluasi ternyata masih ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal KKM maka peneliti harus melihat dan merenungkan apa yang perlu dilakukan. masih ada yang kurang atau perlu diperbaiki agar peneliti lebih memotivasi siswa untuk mengikuti dan menciptakan keinginan siswa untuk belajar sehingga siswa tertarik untuk belajar. Hal ini dengan menggunakan modul ajar, peneliti berusaha meningkatkan motivasi belajar pada materi bilangan bulat

Dari hasil penelitian, tujuan refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan tindakan siklus I. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa melalui penerapan modul ajar yang meliputi aspek Pendahuluan 75%, Kegiatan Inti 60%, Penutup 75% dengan rata-rata pencapaian sebesar 67,86% termasuk dalam kategori cukup baik. Refleksi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan tindakan siklus I. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I melalui penerapan alat peraga papan perkalian yang meliputi aspek Pendahuluan 75%, Kegiatan Inti 55%, Penutup 75% dengan rata-rata pencapaian 64,29% termasuk dalam kategori cukup baik. Berdasarkan hasil analisis hasil angket motivasi belajar tertulis siklus I yang disajikan pada (Lampiran 7), rata-rata motivasi belajar sebesar 67,64 dengan kategori baik namun belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini didukung oleh Oemar (dalam Maidah, 2015:41) bahwa pengajaran dengan menggunakan modul mempunyai kelebihan dibandingkan metode pembelajaran lainnya, yaitu: a) Kebebasan, siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri, seperti membaca sendiri, tanpa banyak bergantung pada guru ; b) Individualisasi pembelajaran, siswa atau peserta didik dapat belajar berdasarkan kemampuan dan kecepatannya sendiri, tidak banyak bergantung pada guru; c) Modul mudah dibawa, sehingga dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja; d) Partisipasi aktif, kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan partisipasi aktif dalam bentuk *learning by doing*.

Kegiatan siswa yang meliputi aspek pendahuluan memperoleh prestasi sebesar 91%, kegiatan inti memperoleh prestasi sebesar 85% dan kegiatan penutup memperoleh prestasi sebesar 91,67% dengan rata-rata pencapaian sebesar 86,90% termasuk dalam kategori baik. Kegiatan guru

yang meliputi aspek pendahuluan memperoleh ketercapaian 100%, kegiatan inti memperoleh ketercapaian 80% dan kegiatan penutup memperoleh ketercapaian 100% dengan rata-rata ketercapaian 85,71% dan tergolong dalam kategori baik. Berdasarkan hasil analisis angket motivasi belajar siklus II diperoleh rata-rata persentase motivasi belajar sebesar 84,72 dengan kategori sangat baik sudah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini didukung oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh Utami Maulida (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan modul pengajaran berbasis kurikulum mandiri" yang menyatakan kesimpulan bahwa salah satu fungsi modul pengajaran adalah untuk mengurangi beban guru dalam menyajikan konten sehingga guru dapat memiliki waktu lebih banyak untuk menjadi tutor dan membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memperoleh gambaran bahwa penerapan modul ajar yang telah diterapkan merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menyelesaikan masalah materi bilangan bulat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi aktivitas dan aktivitas siswa dari seluruh aspek yang dinilai pada lembar observasi siklus I, aktivitas guru mencapai 72,22%, aktivitas siswa selama proses pembelajaran sebesar 72,92% dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 97,22% aktivitas guru dan Aktivitas siswa selama proses pembelajaran mencapai 94,27% setelah mengikuti pembelajaran menggunakan alat peraga papan perkalian. Rata-rata motivasi belajar siswa dari seluruh siswa yang diberikan tindakan mencapai 67,64% pada siklus I dan 84,72% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan modul ajar dapat meningkatkan motivasi belajar pada materi Bilangan Bulat di Kelas V SDN Ombuli.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Daryanto. 2013. *Menyusun modul ajar untuk persiapan guru dalam mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djaali. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Maidah. 2015. *Pengembangan Modul Tematik Sebagai Penunjang Bahan Ajar Siswa Kelas I SDN Patuk 1 Gunung Kidul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mufidah et al. 2021. *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Konversi Panjang*. Jurnal Kreatif Online (JKO), 9(3), 109-121.
- Naniek Sulistya Wardani. *Pengaruh modul ajar pada pembelajaran Tematik terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD*.
- Nurdyansyah, N. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
-

- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. 2020. *Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa*. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 9 (3), 480-492.
- Sardiman. 2019. *Interaksi dan motivasi balajr mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sukmadinata. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Suryabrata. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.41 tahun 2007. *tentang standar proses diharapkan guru dapat menggunakan bahan ajar lainnya selain buku teks sebagai salah satu sumber belajar*.
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prastowo.2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta:Diva Press.
- Utami, Maulida. 2022 *Penggunaan modul ajar berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar*, Vol. 5 No. 2 Agustus 2022. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi> Hal. 130-138